



TUGAS AKHIR - DA184801

**ARSITEKTUR SIMBIOSIS : JUKSTAPOSISI AREA
KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG
KARNO**

**RIZAL BAGUS KUSUMA
0811154000058**

**Dosen Pembimbing
Irvansyah, S.T., M.T.**

**Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**



TUGAS AKHIR - DA184801

**ARSITEKTUR SIMBIOSIS : JUKSTAPOSISI AREA
KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG
KARNO**

**RIZAL BAGUS KUSUMA
0811154000058**

**Dosen Pembimbing
Irvansyah, S.T., M.T.**

**Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**ARSITEKTUR SIMBIOSIS : JUKSTAPOSISI AREA
KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNO**



Disusun oleh:

RIZAL BAGUS KUSUMA

0811154000058

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir (DA184801)
Departemen Arsitektur FADP-ITS pada tanggal 08 Juli 2019

Dengan nilai : AB

Mengetahui

Pembimbing



Irvansyah, S.T., M.T.
NIP. 197005231997021001

Kaprodi Sarjana



Defry Agatha Ardianta, S.T., M.T.
NIP. 198008252006041004



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rizal Bagus Kusuma

NRP : 08111540000058

Judul Tugas Akhir : Arsitektur Simbiosis : Jukstaposisi Area Komersial Dengan Kawasan Makam Bung Karno.

Periode : Semester Ganjil Genap Tahun Akademik 2018/2019

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinal), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya karya mahasiswa/orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Departemen Arsitektur FADP-ITS

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran yang penuh dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Surabaya, 08 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Rizal Bagus Kusuma

NRP. 08111540000058

Halaman ini sengaja dikosongkan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Arsitektur Simbiosis : Jukstaposisi Area Komersial Dengan Kawasan Makam Bung Karno” pada mata kuliah tugas akhir di Jurusan Arsitektur FADP ITS tahun ajaran 2018/2019 ini.

Tulisan ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari banyak pihak, sehingga penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Defry Agatha Ardianta, S.T. M.T dan Bapak Angger Sukma Mahendra, S.T. M.T. selaku dosen koordinator mata kuliah Proposal Tugas Akhir
2. Bapak Irvansyah, S.T. M.T. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Defry Agatha Ardianta, S.T. M.T, Bapak Ir. Andy Mappa Jaya, M.T, Ibu Nur Endah Nuffida, S.T M.T dan Bapak Tjahja Tribinuka, S.T. M.T selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritik dan masukan.
4. Seluruh teman dan rekan laboratorium serta kelompok bimbingan yang menjadi teman diskusi dan tempat berkeluh kesah.
5. Orang tua yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam mengerjakan proposal tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan di dalam penulisan proposal ini. Penulis juga menerima kritik dan saran guna menyempurnakan proposal tugas akhir ini, sehingga lebih bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surabaya, 08 Juli 2019

Penulis

Halaman ini sengaja dikosongkan

ARSITEKTUR SIMBIOSIS : JUKSTAPOSISI AREA KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNO

Nama Mahasiswa : Rizal Bagus Kusuma
NRP : 0811154000058
Dosen Pembimbing : Irvansyah, S.T. M.T

ABSTRAK

Kompleks Perpustakaan dan Malam Bung Karno merupakan salah satu objek wisata sejarah yang tidak pernah sepi dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Kharisma dari seorang tokoh revolusioner mampu menarik jumlah wisatawan lebih dari 660.000 pada tahun 2016 dan terus naik seiring dengan gencarnya publikasi baik oleh pihak pengelola maupun wisatawan itu sendiri.

Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno sendiri seakan sudah menjadi sebuah ikon wisata bagi Kota Blitar, bahkan kota kecil di Jawa Timur ini memiliki julukan sebagai Bumi Bung Karno, karena disinilah Bung Karno menghabiskan sebagian masa kecilnya serta kota inilah yang menjadi tempat tinggal kedua orang tuanya serta tempat peristirahatan terakhirnya.

Melihat begitu besarnya dampak Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno bagi Kota Blitar dan masyarakat sekitarnya, sudah seharusnya area disekitar Kompleks Perpustakaan dan Makam ini lebih diperhatikan. Area disekitar Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno ini masih cenderung tidak tertata, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penjual yang masih menggunakan area trotoar serta bahu bahu jalan sebagai tempat mereka menggelar dagangan mereka.

Selain kegiatan ekonomi, kegiatan budaya juga menjadi salah satu hal yang menarik dari Makam Bung Karno. Hampir setiap tahun, di area ini diadakan Haul Bung Karno dan juga Grebek Pancasila, terkadang area Makam ini juga menggelar pagelaran wayang kulit dan pertunjukkan seni, tetapi untuk saat ini tidak ada tempat khusus yang mengakomodasi berbagai kegiatan budaya tersebut.

Jika melihat fenomena diatas, dibutuhkan respon arsitektur yang mampu mewadahi berbagai macam kegiatan yang terjadi disekitar Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno, khususnya kegiatan ekonomi dan budaya masyarakat disekitarnya sehingga terjadi hubungan yang mengikat antara objek arsitektur dengan Kompleks Makam Bung Karno itu sendiri.

Pendekatan desain yang digunakan ialah Arsitektur Simbiosis. Arsitektur Simbiosis dinilai cocok jika digunakan sebagai pendekatan desain karena didalam Arsitektur simbiosis banyak membahas mengenai hubungan dua bangunan, dimana kedua bangunan itu dapat saling mempengaruhi. Pendekatan dengan menggunakan Arsitektur Simbiosis diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno.

Kata Kunci : Arsitektur Simbiosis, Kompleks Makam Bung Karno, Wisata Sejarah

Halaman ini sengaja dikosongkan

SYMBIOSIS OF ARCHITECTURE : JUXTAPOSITION BETWEEN COMERCIAL AREA AND BUNG KARNO GRAVEYARD AREA.

Name : Rizal Bagus Kusuma
NRP : 0811154000058
Supervisor : Irvansyah, S.T. M.T

ABSTRACT

The Bung Karno Library and Graveyard Complex is one of the historical attractions that has never been visited by tourists, both domestic and foreign tourists. Personality from a revolutionary figure was able to attract more than 660,000 tourists in 2016 and continues to rise along with the massive publication by both the management and the tourists themselves.

The Bung Karno Library and Graveyard complex itself seemed to have become a tourist icon for Blitar City, even this small town in East Java was nicknamed the “Bumi Bung Karno”, because this was where Bung Karno spent part of his childhood and the city where his parents lived and his final resting place.

Seeing the enormous impact of the Bung Karno Library and Graveyard Complex for the City of Blitar and the surrounding community, the area around the Library and Graveyard Complex should be considered more. The area around the Bung Karno Library and Graveyard Complex still tends to be unorganized, this can be seen from the number of sellers who still use the sidewalk area as a place for them to hold their wares.

In addition to economic activities, cultural activities are also one of the interesting things from Bung Karno's Tomb. Almost every year, in this area there are Haul Bung Karno and also Grebek Pancasila, sometimes the Graveyard also holds leather puppet shows and art shows, but for now there is no special place that accommodates various cultural activities.

If you look at the phenomenons above, it takes an architectural response that is able to accommodate various kinds of activities that occur around the Bung Karno Library and Graveyard Complex, especially the economic activities and culture of the surrounding communities so that there is a binding relationship between the architectural object and the Bung Karno Cemetery Complex.

The design approach used is Architecture Symbiosis. Architecture Symbiosis is considered suitable as a design approach because in symbiotic architecture there is much discussion about the relationship between two buildings, where the two buildings can influence each other. The approach using Symbiosis Architecture is expected to improve the quality of the Bung Karno Library Complex and Graveyard.

Keywords: Bung Karno Graveyard, Historical Tourism, Symbiotic Architecture

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 17 |
| 1.1 Latar Belakang | 17 |
| 1.2 Isu Arsitektural | 17 |
| 1.2.1 Wisata Sebagai Pusat Suatu Kawasan. | 17 |
| 1.2.2 Perencanaan Kawasan Pariwisata..... | 19 |
| 1.2.3 Konsep “Tourism Area Life Cycle of Evolution” oleh Butler | 20 |
| 1.2.4 Daya Dukung Proses Perencanaan Oleh MacLeod & Cooper. | 20 |
| 1.3 Konteks Perancangan | 22 |
| 1.3.1. Pengembangan Kawasan Kompleks Makam Bung Karno..... | 22 |
| 1.3.2 Lingkup Perancangan. | 23 |
| 1.4 Data Pendukung | 24 |
| 1.4.1 Tinjauan Umum | 24 |
| 1.4.2. Jumlah Wisatawan Perpustakaan dan Makam Bung Karno. | 26 |
| 1.4.3. Jumlah Usaha Kecil Menengah Di Kota Blitar. | 27 |
| 1.5 Permasalahan Desain..... | 28 |
| BAB 2 PROGRAM DESAIN | 31 |
| 2.1 Definisi Bangunan Rancang | 31 |
| 2.1.1 Definisi Fungsi Bangunan | 31 |
| 2.1.2 Asumsi Jumlah Wisatawan..... | 31 |
| 2.1.4 Jenis Aktivitas..... | 33 |
| 2.2. Deskripsi Tapak..... | 34 |
| 2.2.1 Kriteria Tapak | 34 |
| 2.2.2 Gambaran Tapak..... | 34 |
| 2.2.3 Peruntukan Tapak | 35 |
| 2.2.4 Kondisi Lingkungan Sekitar | 36 |
| 2.3 Kajian Data dan Peraturan Terkait | 38 |
| 2.3.1 Peruntukan Tapak | 38 |
| 2.3.2 Kajian Peraturan dan Data Terkait..... | 39 |
| BAB 3 PROGRAM RANCANGAN | 41 |
| 3.1 Pendekatan Desain | 41 |
| 3.1.1 Arsitektur Simbiosis | 41 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| 3.2 Metode Rancang | 43 |
| 3.2.1 Jukstaposisi..... | 43 |
| 3.2.2 Metode Observasi..... | 43 |
| 3.2.3 <i>Brainstorming</i> | 43 |
| 3.2.4 Forced Based Framework..... | 44 |
| BAB 4 KONSEP DESAIN..... | 47 |
| 4.1. Eksplorasi Formal. | 47 |
| 4.1.2 Kriteria Desain. | 47 |
| 4.1.2.1 Kriteria Utama..... | 47 |
| 4.1.2.2 Kriteria Ruang. | 47 |
| 4.1.2.3 Kriteria Bentuk..... | 47 |
| 4.2 Eksplorasi Desain. | 48 |
| 4.2.1. Site Planning | 48 |
| 4.2.2. Bentuk | 49 |
| 4.2.3 Denah | 50 |
| 4.2.4 Pola Siteplan..... | 51 |
| 4.3 Ekplorasi Teknis | 52 |
| 4.3.1 Struktur Atap..... | 52 |
| 4.3.2 Struktur Lantai..... | 53 |
| 4.3.3 Material Utama..... | 53 |
| BAB 5 DESAIN | 55 |
| 5.1 Eksplorasi Formal..... | 55 |
| 5.2 Eksplorasi Teknis..... | 66 |
| BAB 6 KESIMPULAN | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Lokasi site rancangan | 23 |
| Gambar 1.2 Makam Bung Karno | 24 |
| Gambar 1.3 Perpustakaan Makam Bung Karno..... | 25 |
| Gambar 1.4 Pintu Masuk menuju Makam Bung Karno..... | 26 |
| Gambar 2.1 Lokasi tapak | 34 |
| Gambar 2.2 Peta Peruntukan lahan Kota Blitar | 35 |
| Gambar 2.3 Batas utara tapak | 36 |
| Gambar 2.4 Batas utara tapak | 36 |
| Gambar 2.5 Batas barat tapak | 37 |
| Gambar 2.6 Batas barat tapak | 37 |
| Gambar 2.7 Batas timur tapak..... | 37 |
| Gambar 2.8 Batas timur tapak..... | 38 |
| Gambar 2.9 Batas selatan tapak | 38 |
| Gambar 3.1 Kerangka Berfikir Forced Based..... | 44 |
| Gambar 4.1 Fase 1 | 48 |
| Gambar 4.2 Fase 2 | 48 |
| Gambar 4.4 Fase 3 | 48 |
| Gambar 4.3 Fase 4 | 48 |
| Gambar 4.5 Fase 1 | 49 |
| Gambar 4.6 Fase 2 | 49 |
| Gambar 4.7 Fase 3 | 49 |
| Gambar 4.8 Fase 4 | 49 |
| Gambar 4.9 Fase 1 | 50 |
| Gambar 4.10 Fase 2 | 50 |
| Gambar 4.11 Fase 3 | 50 |
| Gambar 4.12 Fase 4 | 50 |
| Gambar 4.13 Fase 5 | 51 |
| Gambar 4.14 Fase 6 | 51 |
| Gambar 4.15 Fase 1 | 51 |
| Gambar 4.16 Fase 2 | 51 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.17 Fase 3 | 52 |
| Gambar 4.18 Fase 4 | 52 |
| Gambar 4.19 Potongan struktur pada tribun stadion | 52 |
| Gambar 4.20 Struktur <i>waffle</i> pada Sendai Mediateque. | 53 |
| Gambar 4.3.1 Material Kaca | 53 |
| Gambar 4.22 Batu granit pada fasad Perpus Bung Karno | 54 |
| Gambar 4.23 Proses cepat beton | 54 |
| Gambar 5.1 Denah Lantai 1 | 55 |
| Gambar 5.2 Denah Lantai 2 | 56 |
| Gambar 5.3 Denah Lantai 3 | 57 |
| Gambar 5.4 Tampak barat dan timur | 58 |
| Gambar 5.4 Tampak utara dan selatan. | 58 |
| Gambar 5.5 Potongan A-A', | 59 |
| Gambar 5.6 Potongan B-B', | 59 |
| Gambar 5.7 Potongan C-C', | 60 |
| Gambar 5.8 Potongan D-D' | 60 |
| Gambar 5.9 Siteplan. | 61 |
| Gambar 5.10 Layout | 62 |
| Gambar 5.11 Perspektif 1. | 63 |
| Gambar 5.12 Perspektif 2 | 63 |
| Gambar 5.12 Perspektif 3 | 64 |
| Gambar 5.13 Perspektif 4 | 64 |
| Gambar 5.14 Perspektif 5 | 65 |
| Gambar 5.15 Perspektif 6 | 65 |
| Gambar 5.16 Diagram utilitas 1 | 66 |
| Gambar 5.17 Diagram utilitas 2. | 66 |
| Gambar 5.18 Aksonometri sistem struktur dalam objek rancang. | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah wisatawan Makam Bung Karno tahun 2016 | 26 |
| Tabel 1.2 Jumlah wisatawan Makam Bung Karno tahun 2012-2016 | 27 |
| Tabel 1.3 Tebaran UKM di Kota Blitar | 27 |
| Tabel 1.4 Jenis UKM di Kota Blitar dan persebarannya | 28 |
| Tabel 2.1 Jumlah pengunjung Kawasan Makam Bung Karno..... | 31 |

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2015-2016 mencapai 256 juta orang, sedangkan untuk wisatawan mancanegara mencapai angka 12 juta pada tahun 2017. Besarnya angka tersebut membuat industri pariwisata di Indonesia menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar selain komoditas dagang. Pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan di zaman sekarang karena masyarakat saat ini lebih banyak menghabiskan sebagian uang yang dimilikinya untuk pergi berwisata daripada membeli materi ataupun properti. Ditambah dengan penggunaan media sosial sebagai salah satu sarana yang secara tidak langsung mengajak penggunanya untuk mengeksplor objek wisata yang ada di Indonesia.

Wisata sendiri merupakan salah satu ikon suatu kota. Selain sebagai ikon, wisata sejarah di beberapa kota juga menjadi roda penggerak kehidupan masyarakat di kota tersebut. Banyak sekali sektor yang terpengaruh oleh wisata, mulai dari sektor ekonomi hingga budaya. Dengan mengembangkan potensi wisata yang ada, Wisata bukan tidak mungkin akan menjadi suatu ikon utama dari sebuah kota. Tak jarang masyarakat lebih mengetahui sebuah objek wisata daripada kota dimana objek tersebut berada.

1.2 Isu Arsitektural

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2017, pengertian isu adalah masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya). Suatu isu dapat membantu dalam menentukan respon arsitektural yang nantinya akan menjadi sebuah objek arsitektur.

1.2.1. Wisata Sebagai Pusat Suatu Kawasan.

Pariwisata sebagai salah satu penggerak di sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi

dapat menjangkau ekonomi kalangan bawah. Masyarakat sekitar objek-objek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi, misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat, sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan. Pengembangan pariwisata berbasis potensi wisata sejarah dan budaya merupakan salah satu alternatif tujuan wisata. Suasana kehidupan budaya yang jauh dari kehidupan modern memberikan kesan yang berbeda bagi wisatawan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2015-2016 mencapai 256 juta orang, sedangkan untuk wisatawan mancanegara mencapai angka 12 juta pada tahun 2017. Besarnya angka tersebut membuat industri pariwisata di Indonesia menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar selain komoditas dagang. Pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan di zaman sekarang karena masyarakat saat ini lebih banyak menghabiskan sebagian uang yang dimilikinya untuk pergi berwisata daripada membeli materi ataupun properti. Ditambah dengan penggunaan media sosial sebagai salah satu sarana yang secara tidak langsung mengajak penggunanya untuk mengeksplor objek wisata yang ada di Indonesia.

Indonesia memiliki banyak sekali objek wisata yang dapat dikunjungi, mulai dari wisata alam hingga wisata religi. Salah satu jenis wisata yang berkembang dengan pesat saat ini ialah wisata sejarah. Wisata sejarah sendiri menjadi semacam napak tilas bagi pengunjungnya, ada sensasi tersendiri saat mengunjungi tempat-tempat yang memiliki sejarah penting dalam perjalanan bangsa Indonesia, mulai dari zaman kerajaan sampai saat ini.

Wisata sejarah sendiri merupakan salah satu ikon suatu kota. Selain sebagai ikon, wisata sejarah di beberapa kota juga menjadi roda penggerak kehidupan masyarakat di kota tersebut. Banyak sekali sektor yang terpengaruh oleh wisata sejarah, mulai dari sektor ekonomi hingga budaya. Dengan mengembangkan potensi wisata sejarah yang ada, Wisata Sejarah bukan tidak mungkin akan menjadi suatu ikon utama dari sebuah kota. Jika melihat kebelakang, banyak kota-kota kecil di Indonesia yang memiliki latar belakang sejarah perjalanan perjuangan kemerdekaan Indonesia, misalnya Kecamatan Kalijati, Subang. Desa Rengasdengklok di Karawang, Kota Blitar, Kepulauan Morotai, dan lain-lain.

1.2.2 Perencanaan Kawasan Pariwisata

Inskeep mendefinisikan perencanaan sebagai “mengorganisasikan masa depan untuk meraih tujuan tertentu.” Pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh dibutuhkan bukan saja karena keseluruhan aspek (dalam perencanaan pariwisata) saling terkait, melainkan pula terhubung dengan lingkungan alamiah dan area sosial. Dengan segera, pemikiran Inskeep merubah kecenderungan para perencana pariwisata dalam memandang alam dan komunitas. Kedua hal itu kini dipandang sebagai subjek, bukan objek yang bisa dieksplorasi maupun dieksploitasi. Ide inilah yang kemudian diresapi oleh Inskeep dalam berbagai penjelasan selanjutnya terhadap cara serta proses bagaimana melakukan perencanaan pariwisata dalam lingkup nasional dan regional, serta dalam menganalisis perencanaan, memformulasikan kebijakan, mendesain pembangunan, mempertimbangkan dampak, maupun menstrategikan dan mengimplementasikan *tourism plan*.

Inskeep & Gunn (1994), mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu :

- 1) Mempertahankan kelestarian lingkungannya
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
- 3) Menjamin kepuasan pengunjung
- 4) Meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya.

Melalui konsep perencanaan pariwisata yang dijelaskan oleh Gunn dan Inskeeps dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam melakukan sebuah perencanaan suatu objek wisata, diperlukan adanya fokus yang lebih menyeluruh pada aspek lain selain sumber daya (atraksi) yang ada daerah sehingga pembangunan dan pengembangan objek pariwisata di suatu daerah selain untuk menggerakkan roda ekonomi, diharapkan dapat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya melalui keterlibatan secara langsung dalam sebuah pembangunan dan pengembangan pariwisata tersebut (*Community Involvement*).

1.2.3 Konsep “Tourism Area Life Cycle of Evolution” oleh Butler

TALC merupakan suatu konsep yang di terapkan atau digunakan dalam pengembangan suatu daerah wisata. Kerangka ini merupakan sebuah alur natural akan tetapi baru di teliti pada awal 1980 oleh Butler. Meskipun pada awalnya sudah ada penelitian tentang hal ini. TALC memberikan dampak besar bagi kehidupan pariwisata, perkembangan industry pariwisata sangat di pengaruhi oleh TALC. Konsep dari *Tourism Area Life Cycle of Evolution* merupakan konsep yang sangat penting untuk mengantisipasi penurunan kualitas kawasan karena eksploitasi yang berlebihan yang dilakukan.

Tourism Area Life Cycle adalah siklus hidup suatu pariwisata di daerah tertentu. Bila di artikan secara perkata Tourism memiliki arti Pariwisata, area memiliki arti wilayah, *life* dan *cycle* merupakan satu kesatuan kata yang dapat di artikan sebagai lingkaran atau siklus hidup.

Seperti yang dikatakan oleh Butler 1980, bahwa terdapat enam tingkatan atau tahapan dalam pembangunan pariwisata. Ke enam tahapan tersebut adalah :

- A. Tahap Penemuan (*Exploration*)
- B. Tahap Pelibatan (*Involvement*)
- C. Tahap Pengembangan (*Development*)
- D. Tahap Konsolidasi (*Consolidation*)
- E. Tahap Stagnasi (*Stagnation*)
- F. Tahap Penurunan atau Peremajaan (*Decline/Rejuvenation*)

1.2.4 Daya Dukung Proses Perencanaan Oleh MacLeod & Cooper.

Untuk menghindari decline atau penurunan kualitas yang telah dijelaskan pada teori Butler, teori daya dukung atau harus dipahami oleh pemegang kebijakan dan masyarakat “Negeri Khayal” untuk menghindari kerusakan yang terjadi karena eksploitasi yang berlebihan baik eksploitasi pada sumber daya alam dan ranah sosial budaya masyarakat “Negeri Khayal” sebagai tuan rumah.

Daya dukung mengacu pada kemampuan sebuah sistem untuk mendukung suatu aktivitas pada derajat (level) tertentu (MacLeod and Cooper, 2005). daya dukung lingkungan didefinisikan sebagai jumlah optimum individu suatu spesies yang dapat didukung kebutuhan hidupnya oleh satu kawasan tertentu pada periode perkembangan spesies secara maksimum. Sementara menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, daya dukung dimaksudkan sebagai kemampuan lingkungan hidup untuk dapat mendukung peri kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di dalam suatu ekosistem.

Konsep daya dukung menurut MacLeod and Cooper (2005) dikategorikan atas : daya dukung fisik, daya dukung ekologi, daya dukung sosial dan daya dukung ekonomi.

- Daya dukung fisik; Didasarkan pada batas spasial sebuah areal dengan memperhatikan berapa materi (unit) yang dapat ditampung dalam areal tersebut.
- Daya dukung ekologi: secara sederhana adalah berapa ukuran populasi pada suatu ekosistem agar ekosistem tersebut dapat berkelanjutan, batas kepadatan populasi yang melebihi daya dukung dapat menyebabkan laju tingkat kematian spesies menjadi lebih besar dibandingkan angka kelahiran. Pada prakteknya, hubungan antar spesies amatlah kompleks dan angka kelahiran maupun kematian rata-rata dapat menyeimbangkan kepadatan populasi pada suatu tempat.
- Daya dukung sosial : intinya adalah ukuran yang dapat ditoleransi pada suatu tempat yang dikerumuni orang banyak.
- Daya dukung ekonomi: dapat digambarkan sebagai tingkat dimana suatu area dapat diubah sebelum aktivitas ekonomi terjadi sebelum mendapat pengaruh yang merugikan.
- Sehingga, melalui konsep daya dukung yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa daya dukung (*Carrying Capacity*) memegang peranan dan kedudukan yang vital dalam mengontrol arah pengembangan perencanaan suatu obyek pariwisata sehingga aktifitas pariwisata yang dibangun tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan menganalisis daya dukung yang tersedia di suatu obyek wisata untuk memenuhi permintaan/aktifitas kepariwisataan tersebut baik itu wisatawan (*demand*) ataupun sumber daya manusia dan alam (*supply*).

1.3 Konteks Perancangan

Konteks dalam perancangan ini terbagi dalam dua hal yaitu pengembangan kawasan Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno dan konteks wilayah

1.3.1. Pengembangan Kawasan Kompleks Makam Bung Karno

Kondisi kawasan disekitar Kompleks Makam Bung Karno, Blitar sebagai kasus yang akan dipilih sebagai simulasi perancangan yang berbasis wisata sejarah sebagai suatu ikon. Kompleks Makam Bung Karno merupakan sebuah ikon pariwisata utama di Kota Blitar, Jawa Timur. Kompleks Makam ini merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat Kota Blitar, selain sebagai salah satu pusat ekonomi masyarakat, Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno juga menjadi pusat kebudayaan masyarakat sekitar dimana pada hari hari tertentu, seperti Haul Bung Karno serta Lahirnya Pancasila, Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno ini menjadi titik pusat dari kegiatan tersebut. Dengan diadakannya kegiatan kegiatan tersebut, jumlah pengunjung akan meningkat secara drastis, peningkatan pengunjung ini tidak diimbangi dengan fasilitas yang sudah terbangun sebelumnya.

Selain menjadi salah satu pusat kebudayaan Kota Blitar, Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno juga menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini dapat terjadi karena kawasan ini merupakan kawasan yang selalu ramai dikunjungi wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Disepanjang pelataran JL. IR. Soekarno berjejer kios kios yang menjual aneka ragam oleh oleh Khas Kota Blitar, serta berbagai macam cinderamata hasil dari UKM setempat. Tak Hanya kios, disepanjang jalan ini juga banyak penjual kaki lima yang menjajakan beraneka ragam barang, tetapi sayangnya kondisi pedagang kaki lima di area ini masih semrawut dan kurang teratur.

Dengan kondisi kawasan seperti diatas, kawasan disekitar Kompleks Makam dan Perpustakaan Bung Karno ini memerlukan suatu penanganan khusus dengan tujuan mewadahi kegiatan budaya dan kegiatan ekonomi yang sudah

berjalan sebelumnya sehingga potensi wisata sejarah yang sudah ada dapat dimaksimalkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kebudayaan setempat.

1.3.2 Lingkup Perancangan.

Lingkup perancangan dalam tugas akhir ini adalah perancangan sebuah desain yang menjadi pendukung didalam suatu objek pariwisata dimana didalam objek pariwisata tersebut terdiri dari aspek sosial ekonomi dan budaya.

Gambar 1.1 Lokasi site rancangan



(Google Maps, 2018)

Lahan yang diambil terletak persis disamping Kompleks Makam Bung Karno, yang berada di Kota Blitar, Jawa Timur. Lahan yang dipilih memiliki luas kurang lebih 9100 meter persegi, dengan kondisi sekitar site sebagai berikut:

- Area berwarna kuning merupakan area Museum dan Perpustakaan Bung Karno.
- Area berwarna biru merupakan area Makam Bung Karno.
- Area berwarna merah merupakan lahan yang dipilih sebagai eksisting objek rancang.

1.4 Data Pendukung

Data pendukung disini berperan penting dalam menganalisa permasalahan dan potensi apa yang ada disekitar Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno. Data pendukung meliputi tinjauan umum, jumlah wisatawan dan jumlah UKM disekitar kawasan Kompleks Makam Bung Karno.

1.4.1 Tinjauan Umum

Kota Blitar mempunyai luas yang hanya 32,58 Km², terbagi menjadi 3 (tiga) Kecamatan dan masing-masing Kecamatan terbagi kedalam 7 (tujuh) Kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Sananwetan dengan luas 12,15 Km² kemudian Kecamatan Kepanjenkidul seluas 10,50 Km² dan Kecamatan Sukorejo 9,93 Km². Kota Blitar hanya berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Blitar karena posisinya yang berada di tengah-tengah Kabupaten Blitar. (<http://bappeda.jatimprov.go.id>)

Dengan wilayah yang tidak begitu luas, Kota Blitar menjadi kota kecil yang jarang diketahui oleh masyarakat, tetapi ada satu sosok yang membuat Kota Blitar dikenal luas oleh masyarakat, sosok itu ialah Presiden Pertama Indonesia serta salah satu Proklamator, Soekarno. Soekarno atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bung Karno disemayamkan di kota kecil ini.



Gambar 1.2 Makam Bung Karno

(Sumber: Google Image, 2018)

Pada tahun 2004, Presiden kelima RI sekaligus putri Bung Karno, Megawati Soekarnoputri meresmikan Gedung Perpustakaan Bung Karno, gedung ini terletak persis di depan kompleks makam Bung Karno.

Selain sebagai gedung perpustakaan, bangunan ini juga berfungsi sebagai museum yang menyimpan berbagai macam benda peninggalan Presiden Pertama Indonesia tersebut. Pembangunan Gedung Perpustakaan Bung Karno ini semakin menjadi magnet bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Kota Blitar, utamanya ke Kompleks Makam dan Perpustakaan Bung Karno.

Awalnya, lokasi Museum Bung Karno adalah komplek perumahan yang menjadi tempat tinggalnya. Namun, begitu Bung Karno wafat, beliau dimakamkan di kompleks tersebut dan banyak orang-orang yang berziarah ke makam beliau sehingga kompleks pemakamannya di Blitar ini menjadi ramai dan menjadi objek wisata ziarah. Karena itu, Pemerintah Kota Blitar pun berinisiatif untuk memugar kompleks Istana Gebang, rumah masa kecil Presiden Bung Karno, menjadi bangunan museum yang sekarang berdiri.



Gambar 1.3 Perpustakaan Makam Bung Karno

(Sumber: Google image, 2018)

Arsitektur khas candi dipilih sebagai desain untuk gapura menuju area makam Bung karno. Jika dilihat dari segi arsitekturnya, kompleks wisata Museum, Perpustakaan dan Area Makam Bung Karno ini kental dengan suasana arsitektur rumah joglo yang terlihat jelas pada pendopo yang berdiri kokoh menaungi area makam di bawahnya.



Gambar 1.4 Pintu Masuk menuju Makam Bung Karno

(Sumber: Google Image, 2018)

1.4.2. Jumlah Wisatawan Perpustakaan dan Makam Bung Karno.

Tabel dibawah ini merupakan jumlah pengunjung Perpustakaan dan Makam Bung Karno pada periode 2016 .

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan Makam Bung Karno tahun 2016

| | Bulan | Tahun | Domestik | Luar Negeri | Jumlah |
|-----|-------------|-------|----------|-------------|---------|
| 1. | Januari | | 61 012 | 69 | 61 081 |
| 2. | Februari | | 46 323 | 40 | 46 363 |
| 3. | Maret | | 44 454 | 74 | 44 528 |
| 4. | April | | 58 567 | 63 | 58 630 |
| 5. | M e i | | 64 608 | 84 | 64 692 |
| 6. | J u n i | | 24 804 | 55 | 24 859 |
| 7. | J u l i | | 67 575 | 148 | 67 723 |
| 8. | Agustus | | 40 366 | 172 | 40 538 |
| 9. | September | | 38 921 | 72 | 38 993 |
| 10. | Oktober | | 60 711 | 96 | 60 807 |
| 11. | November | | 53 175 | 72 | 53 247 |
| 12. | Desember | | 99 039 | 86 | 99 125 |
| | Kota Blitar | 2016 | 659 555 | 1 031 | 660 586 |

(Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar, 2016)

Tabel 1.2 Jumlah wisatawan Makam Bung Karno tahun 2012-2016

| Wisatawan | Pengunjung MBK (Jiwa) | | | | |
|-----------------------|-----------------------|---------|---------|---------|-----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Wisatawan Domestik | 662 321 | 818 771 | 831 527 | 890 532 | 1 035 271 |
| Wisatawan Luar Negeri | 278 | 468 | 331 | 434 | 386 |
| Jumlah | 662 599 | 819 239 | 831 858 | 890 966 | 1 035 657 |

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar, 2016

Dari tabel jumlah pengunjung Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno pada kurun waktu 2012-2016, menunjukkan jumlah yang cenderung naik dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa objek museum dan makam ini adalah magnet yang mampu menarik pengunjung yang lebih banyak setiap tahunnya dan memacu kegiatan ekonomi disekitar Kompleks Makam Bung Karno.

1.4.3. Jumlah Usaha Kecil Menengah Di Kota Blitar.

Kompleks Makam Bung Karno ini terletak di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar yang menjadi salah satu sentra Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Kota Blitar. Jumlah UKM di Kota Blitar dapat dilihat dalam Tabel berikut,

Tabel 1.3 Tebaran UKM di Kota Blitar

| Kecamatan | Jumlah Sentra | Potensi Dalam Sentra | |
|------------------|---------------|----------------------|--------------|
| | | Unit Usaha | Tenaga Kerja |
| 1. Sukorejo | 126 | 701 | 1 064 |
| 2. Kepanjenkidul | 126 | 694 | 1 524 |
| 3. Sananwetan | 80 | 465 | 805 |
| Kota Blitar | 332 | 1 860 | 3 393 |

Sumber: Disperindag Kota Blitar, 2016

Usaha Kecil Menengah di Kota Blitar ini sangat beragam, mulai dari tekstil hingga kerajinan kayu. Tabel di bawah ini menunjukkan persebaran jenis UKM di Kota Blitar.

Tabel 1.4 Jenis UKM di Kota Blitar dan persebarannya

| Industri Komoditi Andalan | Kecamatan | | | Jumlah | | |
|---------------------------|-----------|---------------|------------|--------|------|------|
| | Sukorejo | Kepanjenkidul | Sananwetan | 2016 | 2015 | 2014 |
| 1. Kendang | 1 | 84 | | 85 | 37 | 36 |
| 2. Bubutan Kayu | 5 | 61 | 2 | 68 | 149 | 148 |
| 3. Anyaman Bambu | | - | - | - | - | 21 |
| 4. Sambel Pecel | 12 | 8 | 4 | 24 | 21 | 21 |
| 5. Wajik Kletik | | - | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 6. Tempe dan Tahu | 177 | 5 | 7 | 189 | 205 | 215 |
| 7. Olahan Belimbing | 4 | 1 | | 5 | 5 | 5 |
| 8. Batik | 1 | 32 | 8 | 41 | 20 | 19 |
| 9. Opak Gambir | - | 2 | 18 | 20 | 46 | 46 |

(Sumber: Disperindag Kota Blitar, 2016)

1.5 Permasalahan Desain

Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, tetapi perkembangan fasilitas pendukung disekitarnya masih dirasa kurang dalam mengakomodasi wisatawan, khususnya dalam penataan pedagang baik pedagang souvenir maupun pedagang makanan. Pedagang pedagang ini masih banyak ditemui berkeliaran dan kurang teratur dalam menjajakan dagangan mereka.

Menurut data dari Disperindag Kota Blitar, sebaran sentra UKM di Kota Blitar sebagian berada di Kecamatan Kepanjenkidul, lokasi yang sama dengan berdirinya Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno, potensi ini sudah seharusnya dimaksimalkan, tetapi penulis tidak melihat hal ini dimanfaatkan secara baik. Untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat disekitar Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno, UKM ini perlu diberikan tempat lebih.

Selain kegiatan ekonomi, di Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno ini juga rutin mengadakan berbagai acara kebudayaan setiap tahunnya yang juga menjadi salah satu daya tarik wisata tetapi kompleks ini dinilai kurang dalam mengakomodasikannya.

1.5.1 Respon Arsitektur

Dari uraian permasalahan tersebut, arsitektur harus bisa mengakomodasi kebutuhan pedagang serta sentra UKM disekitar Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno guna meningkatkan kualitas untuk area perdagangan yang secara langsung juga dapat mengakomodasi berbagai acara kebudayaan.

1.5.2 Objek Arsitektur

Objek arsitektur yang diusulkan sebagai respon dari isu wisata sejarah ekonomi dan budaya ialah area komersial yang terdiri dari pasar, *workshop*, galeri seni, hotel kapsul dan *foodcourt*.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB 2

PROGRAM DESAIN

2.1 Definisi Bangunan Rancang

2.1.1 Definisi Fungsi Bangunan

Objek rancang merupakan sebuah area komersil berupa pasar yang fungsinya saling tumpang tindih dengan galeri seni temporer, *food court*, *workshop* serta *rest area* bagi para wisatawan. Selain itu pada hari hari tertentu, bangunan ini juga dapat mengakomodasi keberlangsungan suatu pagelaran budaya.

Aktivitas jual beli akan bersinggungan langsung dengan kegiatan yang terjadi di dalam galeri. Workshop dan pasar akan berjalan secara beriringan dimana pengunjung dapat melihat secara langsung proses pembuatan beberapa komoditas dagang, dalam hal ini adalah souvenir.

2.1.2 Asumsi Jumlah Wisatawan.

Tabel 2.1 Jumlah pengunjung Kawasan Makam Bung Karno.

| Tabel 16 . 5 | | | | | |
|--|-----------|-------|----------|-------------|---------|
| Pengunjung Perpustakaan dan Makam Bung Karno menurut Bulan dan Asalnya | | | | | |
| 2016 | | | | | |
| | Bulan | Tahun | Domestik | Luar Negeri | Jumlah |
| 1. | Januari | | 61 012 | 69 | 61 081 |
| 2. | Februari | | 46 323 | 40 | 46 363 |
| 3. | Maret | | 44 454 | 74 | 44 528 |
| 4. | April | | 58 567 | 63 | 58 630 |
| 5. | M e i | | 64 608 | 84 | 64 692 |
| 6. | J u n i | | 24 804 | 55 | 24 859 |
| 7. | J u l i | | 67 575 | 148 | 67 723 |
| 8. | Agustus | | 40 366 | 172 | 40 538 |
| 9. | September | | 38 921 | 72 | 38 993 |
| 10. | Oktober | | 60 711 | 96 | 60 807 |
| 11. | November | | 53 175 | 72 | 53 247 |
| 12. | Desember | | 99 039 | 86 | 99 125 |
| Kota Blitar | | 2016 | 659 555 | 1 031 | 660 586 |

Sumber : Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Blitar

(Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar, 2016)

Dari tabel jumlah pengunjung Kompleks Perpustakaan dan Makam Bung Karno pada kurun waktu 2016 dapat diasumsikan jumlah pengunjung yang akan mengunjungi objek yang dibangun.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata rata pengunjung setiap hari} &= \text{Total Pengunjung} : 365 \text{ hari} \\ &= 660.586 : 365 \\ &= 1809\end{aligned}$$

Dari 1809 orang yang mengunjungi Kompleks Makam Bung Karno dalam satu hari, diasumsikan hanya 80% yang akan mengunjungi objek yang akan didesain, sehingga didapatkan jumlah pengunjung sebanyak 1447 orang dalam satu hari.

Untuk menghitung kapasitas wisatawan di dalam objek dalam satu waktu digunakan asumsi sebagai berikut

Jadi, setidaknya objek harus bisa menampung minimal 482 orang dalam setiap jamnya.

Fungsi Utama dari bangunan ini antara lain;

- **Area Pasar (2000 m²)** Area pasar merupakan tempat bagi penjual dan pembeli untuk saling bertransaksi dengan sistem yang mengadopsi pasar pasar modern.
- **Area Workshop (675 m²)** Area workshop merupakan area dimana para pengrajin yang berada disekitar Kawasan Makam Bung Karno untuk membuat berbagai macam jenis kerajinan dimana pengunjung dapat secara langsung melihat apa yang mereka lakukan dan pengunjung memiliki pengalaman yang baru.
- **Area Foodcourt (2100 m²)** Area Foodcourt merupakan makan bagi pengunjung, area ini meliputi stand makanan dan minuman.

- **Rest Area (1000 m²)** Rest area merupakan area yang disediakan untuk para wisatawan yang mengunjungi Kawasan Makam Bung Karno untuk beristirahat, para pengunjung bisa sekedar melepas lelah di area lounge, membersihkan diri dan juga dapat menginap di area capsule hotel.
- **Service & Mekanikal (980 m²)** Area service dan mekanikal ini meliputi area penyimpanan, toilet dan kamar mandi, serta ruang kontrol yang mengatur semua mekanikal serta backup daya di dalam bangunan.
- **Kantor (95 m²)** Area ini merupakan area dimana para pekerja yang bertanggung jawab pada bangunan menjalankan kewajibannya untuk mengawasi bangunan.
- **Galeri Temporer (? m²)** Area galeri ini merupakan area dimana berbagai jenis karya seni lukis dan patung dipajang, area ini tidak memiliki luasan yang spesifik karena letaknya yang disebar sepanjang ruang kosong di dalam sirkulasi bangunan, sehingga bersinggungan dengan area lainnya.

2.1.4 Jenis Aktivitas

Pelaku aktivitas yang menggunakan objek arsitektur memiliki aktivitas yang berbeda satu sama lain. Berikut adalah berbagai macam aktivitas dalam objek arsitektur berdasarkan pelaku aktivitas:

1. Wisatawan.

Aktivitas yang dilakukan wisatawan dibagi menjadi dua antara lain wisatawan dewasa dan anak-anak. Aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan dewasa ialah, makan, minum, beristirahat, diskusi. Sedangkan aktivitas yang dilakukan wisatawan anak-anak ialah makan, minum, beristirahat, dan bermain.

2. Penjual dan Pengrajin.

Penjual di dalam pasar ini dibedakan menjadi dua, yaitu penjual makan dan minum dan juga penjual souvenir. Aktivitas yang dilakukan oleh penjual makanan ialah memasak dan mencuci peralatan makan dan memasak, sedangkan aktivitas penjual souvenir adalah menjual dan membuat souvenir.

3. Pengelola

Aktivitas yang dilakukan oleh pengelola antara lain mengamankan, mengawasi, membersihkan dan menjaga fasilitas yang ada di dalam objek.

2.2. Deskripsi Tapak.

2.2.1 Kriteria Tapak

Berdasarkan isu arsitektural yang telah dibahas pada bab sebelumnya, ada beberapa hal terkait tapak yang dijadikan sebagai kriteria dalam pemilihan tapak dibutuhkan kriteria tapak yang akan dipilih sebagai lokasi membangun objek arsitektur. Adapun kriteria tapak yang diperlukan antara lain:

1. Lokasi tapak bersebelahan dengan Kawasan Kompleks Makam Bung Karno, Blitar, Jawa Timur.
2. Lokasi tapak masih bisa dijangkau oleh wisatawan yang berkunjung Kompleks Makam dan Perpustakaan Bung Karno dengan berjalan kaki.
3. Akses langsung ke jalan besar.

2.2.2 Gambaran Tapak.

Tapak berlokasi di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Lokasi tapak yang diambil berlokasi di sekitar Kompleks Makam dan Perpustakaan Bung Karno seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1 .



Gambar 2.1 Lokasi tapak

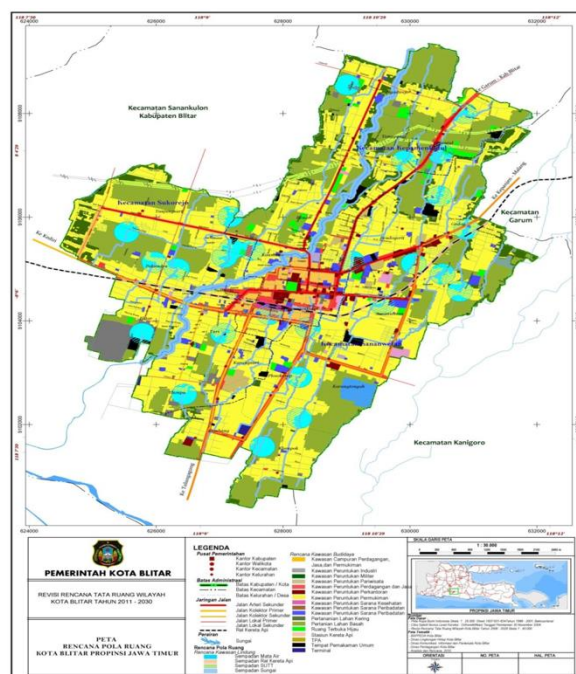
(Sumber: Google Image, 2018)

Tapak yang dipilih memiliki luasan lahan sekitar 9100 meter persegi, dengan batas batas lahan sebagai berikut:

- Utara : Jl. Borobudur
- Selatan : Makam Bung Karno
- Timur : Perumahan Penduduk
- Barat. : Jl. Ir. Soekarno.

2.2.3 Peruntukan Tapak

Berdasarkan Tujuan, Kebijakan dan Strategi Kota Blitar di dalam BAB II Pasal 2 menyatakan bahwa Penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan Kota Blitar sebagai kota wisata kebangsaan yang didukung oleh sektor pertanian, perdagangan dan jasa yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Di dalam bagian kedua pasal 3 mengenai Kebijakan dan Strategi Kota Blitar, menyebutkan bahwa salah satu kebijakan penataan ruang kota ialah pengembangan wisata kebangsaan dan wisata lainnya.



Gambar 2.2 Peta Peruntukan lahan Kota Blitar

(Sumber: Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Blitar, 2016)

Tapak yang dipilih terletak di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul yang terletak persis disebelah Makam Bung Karno.

Di dalam pasal 48 ayat f disebutkan bahwa kawasan Makam Bung Karno merupakan kawasan situs yang keberadaannya tidak boleh ditambah dan dikurangi, oleh karena itu kawasan yang diambil terletak di samping kawasan Makam Bung Karno menurut Peta RTRW Kota Blitar Tahun 2008 – 2028, tapak yang diambil memiliki peruntukan lahan sebagai kawasan Perumahan, Ekonomi dan Jasa

2.2.4 Kondisi Lingkungan Sekitar

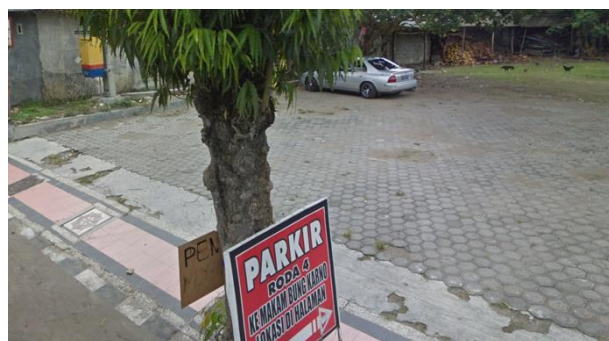
Lingkungan disekitar tapak yang dipilih merupakan lingkungan dengan aktivitas yang beragam mulai dari perumahan sampai dengan lapangan parkir.

Pada bagian utara tapak yang dipilih berbatasan langsung dengan Jl. Borobudur sehingga aktivitas didominasi oleh kegiatan perdagangan serta lapangan parkir pengunjung Makam Bung Karno.



Gambar 2.3 Batas utara tapak

(Sumber: Google Maps, 2017)



Gambar 2.4 Batas utara tapak

(Sumber: Google Maps, 2017)

Pada bagian barat dari tapak yang dipilih berbatasan langsung dengan Jl.Ir.Soekarno dimana jalan ini sekarang sudah ditutup total dan menjadi salah satu ruang luar dengan aktivitas didominasi oleh kegiatan ekonomi.



Gambar 2.5 Batas barat tapak

(Sumber: Google image, 2018)



Gambar 2.6 Batas barat tapak

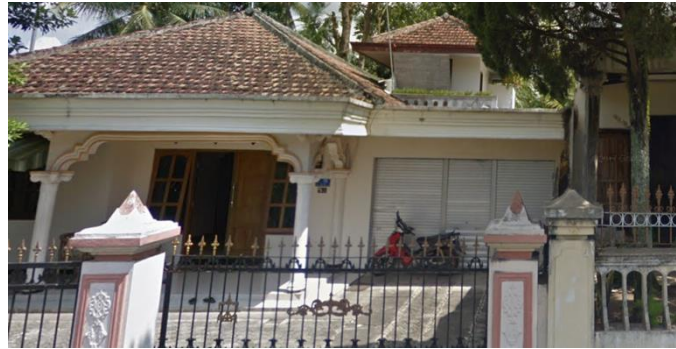
(Sumber: Google maps, 2017)

Pada bagian timur dari tapak yang dipilih berbatasan langsung dengan perumahan warga.



Gambar 2.7 Batas timur tapak

(Sumber: Google maps, 2017)



Gambar 2.8 Batas timur tapak

(Sumber: Google maps, 2017)

Pada bagian selatan dari tapak yang dipilih berbatasan langsung dengan Makam Bung Karno. Pada bagian ini merupakan pintu keluar wisatawan setelah dari Kompleks Makam Bung Karno.



Gambar 2.9 Batas selatan tapak

(Sumber: Google maps, 2017)

2.3 Kajian Data dan Peraturan Terkait

2.3.1 Peruntukan Tapak

Berdasarkan Tujuan, Kebijakan dan Strategi Kota Blitar di dalam BAB II Pasal 2 menyatakan bahwa Penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan Kota Blitar sebagai kota wisata kebangsaan yang didukung oleh sektor pertanian, perdagangan dan jasa yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Di dalam bagian kedua pasal 3 mengenai Kebijakan dan Strategi Kota Blitar, menyebutkan bahwa salah satu kebijakan penataan ruang kota ialah pengembangan wisata kebangsaan dan wisata lainnya.

Tapak yang dipilih terletak di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul yang terletak persis disebelah Makam Bung Karno. Di dalam pasal 48 ayat f disebutkan bahwa kawasan Makam Bung Karno merupakan kawasan situs yang keberadaannya tidak boleh ditambah dan dikurangi, oleh karena itu kawasan yang diambil terletak di samping kawasan Makam Bung karno menurut Peta RTRW Kota Blitar Tahun 2008 – 2028, tapak yang diambil memiliki peruntukan lahan sebagai kawasan Perumahan, Ekonomi dan Jasa.

2.3.2 Kajian Peraturan dan Data Terkait.

1. Peraturan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 12 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Blitar Tahun 2011-2030,

- Koefisien Dasar Bangunan yang selanjutnya disingkat KDB adalah angka perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan terhadap luas lahan/tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan.
- Koefisien Lantai Bangunan yang selanjutnya disingkat KLB adalah angka perbandingan antara luas seluruh lantai bangunan terhadap luas lahan/tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan.
- Tinggi Lantai Bangunan yang selanjutnya disebut TLB adalah jumlah lantai yang diperkenankan untuk suatu massa bangunan.
- Koefisien Daerah Hijau yang selanjutnya disebut KDH adalah angka prosentase perbandingan antara luas ruang terbuka di luar bangunan yang diperuntukkan bagi pertamanan/penghijauan dengan luas persil/kaveling/blok peruntukan.
- Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 12 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Blitar Tahun 2011-2030, pada pasal 89 ayat 2a menyatakan bahwa pemberian pengizinan pembangunan fasilitas umum di kawasan permukiman.

- Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 12 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Blitar Tahun 2011-2030, pada pasal 89 ayat 2f menyatakan intensitas bangunan untuk perumahan kepadatan sedang, ditentukan KDB maksimal 70%, KDH minimum 10%, dan tinggi bangunan maksimum 14 meter.
- Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 12 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Blitar Tahun 2011-2030, pada pasal 89 ayat 10 menyatakan bahwa tinggi bangunan disekitar Kawasan Wisata Makam Bung Karno maksimum tidak melebihi tinggi cungkup Makam Bung Karno.

BAB 3

PROGRAM RANCANGAN

3.1 Pendekatan Desain

3.1.1 Arsitektur Simbiosis

Istilah simbiosis bukanlah suatu istilah yang baru, istilah ini pertama kali muncul pada tahun 1879. Di dalam dunia biologi, istilah simbiosis memiliki arti hubungan antara dua spesies makhluk hidup yang berbeda. Hubungan ini merupakan hubungan yang saling mempengaruhi terhadap satu individu dengan individu yang lain. (Wikipedia).

Di dalam bukunya *The Philosophy Of Symbiosis*, Kisho Kurokawa menyatakan bahwa simbiosis merupakan suatu hubungan antar elemen dimana elemen elemen tersebut saling membutuhkan satu sama lain, tapi tidak jarang juga timbul pertentangan dan perselisihan diantaranya.

Arsitektur Simbiotik bertujuan untuk menggabungkan perlindungan konstruksi yang ada (dimaksudkan sebagai bukti material dari sebuah budaya) dan juga memenuhi kebutuhan sosial penduduk saat ini. Arsitektur harus dijalani dan tidak ditinggalkan untuk hanya sekedar menjadi sebuah barang koleksi museum sehingga harus dapat diakses dan konsisten dengan kebutuhan kehidupan saat ini dan generasi mendatang (Zamperini & Lucenti, 2014)

Sejalan dengan teori-teori yang diungkapkan oleh Marco Dezzi Bardeschi, gagasan dasar dari Arsitektur Simbiosis dalam mengintervensi lingkungannya yang sudah ada harus berdasarkan pada penambahan, dan juga menghindari terjadinya pengusuran yang menghilangkan bukti keberadaan suatu budaya. Lebih lanjut - mendasarkan pada teori biologis simbiosis - kami berpikir bahwa penambahan dapat bersinergi dengan bangunan yang ada. Memang, penambahan tidak harus menjadi parasit yang mengeksploitasi pra-eksistensi dan membahayakannya.

Hubungan simbiotik harus dicapai di mana tuan rumah dan simbiosis memperoleh manfaat dari interaksi timbal balik. (Zamperini & Lucenti, 2013; Zamperini & Lucenti, 2014).

Menurut ilmu Biologi Simbiosis di bagi dalam beberapa bagian diantaranya yaitu Simbiosis parasitisme dan Simbiosis mutualisme.

- A. **Simbiosis Parasitisme** Merupakan hubungan yang satu merugikan yang lain. Simbiosis parasitisme yang dikenal dalam ilmu Biologi ini dapat diterapkan juga di dunia Arsitektur. Simbiosis parasitisme dalam arsitektur akan terjadi apabila bangunan baru yang ditambahkan bertentangan dengan bangunan eksisting yang sudah ada. Hal ini bisa terjadi jika antara bangunan *infill* dan bangunan eksisting memiliki fungsi yang saling bertolak belakang.

- B. **Simbiosis Mutualisme** Merupakan hubungan yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya. Simbiosis Mutualisme dapat juga diterapkan dalam dunia Arsitektur. Simbiosis Mutualisme inilah yang dimaksudkan dalam metode atau konsep perancangan Simbiosis yang diungkapkan oleh Kurokawa sebagai tokoh Simbiosis Arsitektur. Perpaduan antara bangunan *infill* dan bangunan eksisting agar bisa saling menguntungkan maka dipadukan dengan adanya ruang antara atau *intermediate space* pada keduanya. Dimana ruang antara yang dihasilkan benar-benar mampu menengahi kedua elemen yang saling bertentangan tersebut dengan menggambarkan keadaan kedua zona sucinya masing – masing.

Didalam Simbiosis dikenal adanya hirarki-hirarki dalam Simbiosis. Hirarki simbiosis dalam beragam bidang diantaranya adalah; Simbiosis manusia dan alam, Simbiosis intelek dan emosi, Simbiosis ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, Simbiosis perdagangan dan budaya, Simbiosis publik dan swasta, Simbiosis perusahaan besar dan perusahaan menengah dan skala kecil, Simbiosis budaya yang berbeda, Simbiosis bermain dan bekerja, Simbiosis industri dan masyarakat, Simbiosis kota dan Negara, serta Simbiosis lemah dan kuat.

3.2 Metode Rancang.

3.2.1 Jukstaposisi

Jukstaposisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penempatan dua buah objek secara bersandingan. Jukstaposisi pada arsitektur umumnya diterapkan pada penyandingan ruang ruang didalam suatu bangunan.

Di dalam objek rancang ini, jukstaposisi diterapkan pada penumpukan aktivitas aktivitas di dalam bangunan. Fungsi dari objek rancang ini ialah area komersil yang meliputi area workshop, pasar, foodcourt, galeri serta hotel kapsul. Kekhasan dari objek rancang ini ialah aktivitas aktivitas yang terjadi di dalamnya berjalan secara beriringan pada satu ruang yang sama. Penumpukan aktivitas didalam ruang yang sama ini akan menimbulkan hubungan timbal balik atau simbiosis. Dengan penumpukan aktivitas ini diharapkan suatu ruang dapat menjadi wadah untuk banyak aktivitas.

3.2.2 Metode Observasi

Pada perancangan area komersil ini menggunakan metoda rancang yang berdasarkan observasi. Observasi yang dimaksudkan adalah penelitian terhadap lokasi lahan yang akan dirancang serta keadaan ekonomi, serta kebudayaan di area yang dipilih.

Observasi sendiri dilakukan untuk mengamati berbagai macam aktivitas, kondisi eksisting lahan serta factor visual yang lainnya.

Metoda tersebut diterapkan tersebut diterapkan pada penentuan jenis objek yang dirancang, kebutuhan ruang serta jenis aktivitas di dalam bangunan rancangan.

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, langkah selanjutnya ialah mensistesa hasil yang didapatkan ke dalam sebuah bentukan desain.

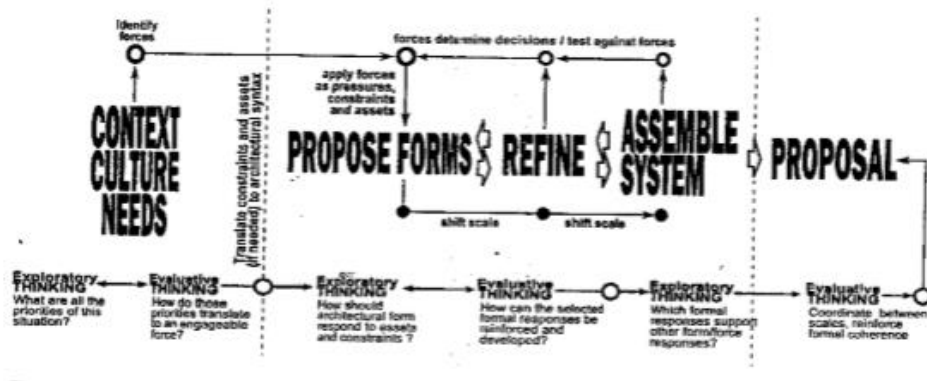
3.2.3 *Brainstorming*

Praktek dari *brainstorming* sendiri mengikuti sebuah pola yang dimulai dengan pencetusan topik, permasalahan, isu atau keadaan, kemudian dari situ dihasilkan respon sebanyak mungkin. Prinsip utamanya adalah membiarkan ide

mengalir secepat mungkin dengan melihat semua kemungkinan. Cara berpikir *brainstorming* lebih kepada berpikir lateral terhadap suatu permasalahan.

3.2.4 Forced Based Framework.

Dalam perancangan ini, kerangka berpikir yang digunakan adalah *Forced Based Framework*. Metode kemudian berperan sebagai langkah-langkah yang akhirnya akan membawa pada penyelesaian isu. Pendekatan dan metode kemudian disusun kedalam kerangka berpikir sebagai panduan dalam pengerjaan.



Gambar 3.1. Kerangka Berfikir Forced Based (Plowright, 2014)

1. Context, Culture, Needs

Pada proses ini, hal yang dilakukan ialah mengumpulkan data dari site sebanyak mungkin melalui observasi langsung di site, observasi menggunakan alat bantu serta mengumpulkan data terkait.

2. Propose Forms

Setelah data terkumpul, data lalu dikumpulkan dan disaring lalu disintesis menjadi kriteria objek rancang yang akan dibuat. Melalui kriteria yang keluar, bentuk objek rancang bisa dimunculkan.

3. Refine.

Dalam proses ini, bentuk yang muncul setelah melakukan

brainstorming diseleksi lagi berdasarkan kriteria yang telah muncul sebelumnya.

4. Assemble System

Setelah bentuk dipilih melalui refine, program ruang yang telah disusun sebelumnya dimasukkan. Proses ini juga mempertimbangkan data data dari proses sebelumnya penambahan beberapa kriteria seperti alur sirkulasi serta kebutuhan luas ruang.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB 4

KONSEP DESAIN

4.1. Eksplorasi Formal.

4.1.2 Kriteria Desain.

4.1.2.1 Kriteria Utama.

1. Desain terintegrasi dengan Kompleks Makam dan Perpustakaan Bung Karno.
2. Desain menjadi mawadahi dan memfasilitasi berbagai macam kegiatan yang sudah ada dengan mempertimbangkan hubungan dengan area disekitarnya.
3. Bentuk dari bangunan menjadi penguat keberadaan Makam Bung Karno.

4.1.2.2 Kriteria Ruang.

a. Kriteria Pasar

Pembatas pada setiap stand tidak menghalangi pandangan.

Bentuk dari stand mengikuti bentuk dari denah yang ada.

Sirkulasi dibuat memutar.

b. Kriteria Workshop

Memiliki akses pandang keluar yang luas.

c. Kriteria *Food Court*.

Area foodcourt memiliki akses pandang kearah Makam Bung Karno.

d. Kriteria *Rest-Area*.

Area *rest-area* memiliki akses pandang kearah Makam Bung Karno.

4.1.2.3 Kriteria Bentuk.

Bentuk dari bangunan tidak menghalangi pandangan kearah Makam Bung Karno.

Bentuk bangunan dapat juga berfungsi sebagai tribun.

4.2 Eksplorasi Desain.

Pada eksplorasi desain ini akan dijelaskan bagaimana proses yang menghasilkan siteplan, bentuk, denah, serta pola siteplan.

4.2.1. Site Planning



Menarik garis garis secara sejajar maupun dengan kemiringan sudut yang sama dengan garis garis imajiner yang sudah ada di dalam site

Gambar 4.1 Fase 1 (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



Pada perpotongan dua garis, diberi titik titik sebagai penanda.

Gambar 4.2 Fase 2 (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



Bangun yang telah terbentuk sebelumnya digeser dan “ditekan” sehingga bentuknya lebih kecil dan tidak melanggar GSB yang ada.

Gambar 4.3 Fase 3(Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



Titik titik antara perpotongan garis pada proses sebelumnya digabungkan sehingga menjadi suatu batasan baru di dalam site.

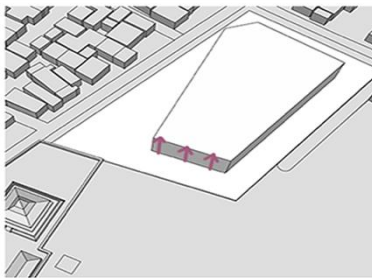
Gambar 4.4 Fase 4(Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)

4.2.2. Bentuk



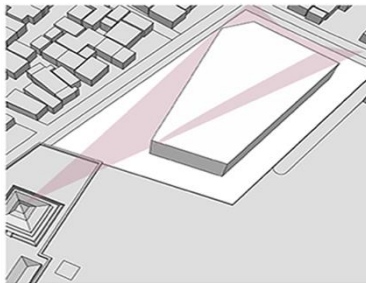
Bentukan yang timbul dari proses penarikan garis pada *site planning*.

Gambar 4.5 Fase 1. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



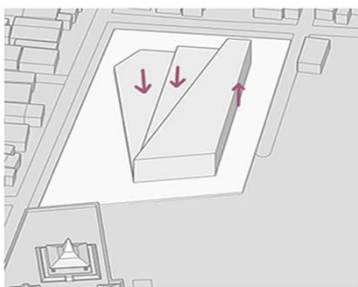
Bangun yang sudah terbentuk sebelumnya ditarik setinggi 14 meter, dimana ini adalah batas tinggi bangunan yang masih diperbolehkan.

Gambar 4.6 Fase 2. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



Dengan tinggi 14 meter, bangunan akan menghalangi pandangan orang dari arah utara. Dengan melakukan ini, akses view ke arah Makam Bung Karno dapat tetap tercapai

Gambar 4.7 Fase 3. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



Bagian bangunan yang menjadi penghalang ke arah Makam Bung Karno diturunkan untuk memberikan akses visual

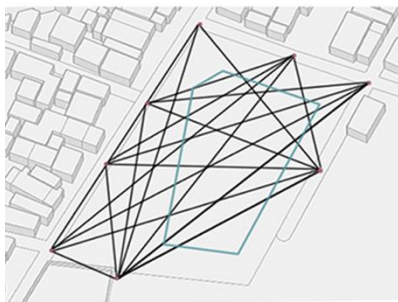
Gambar 4.8 Fase 4. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)

4.2.3 Denah



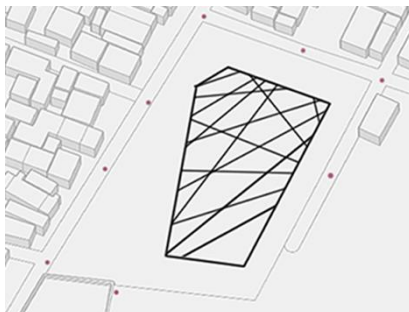
Gambar 4.9 Fase 1. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)

Menentukan titik titik penting yang berada disekitar site dimana sirkulasi manusia terjadi dan melewati site yang dipilih.



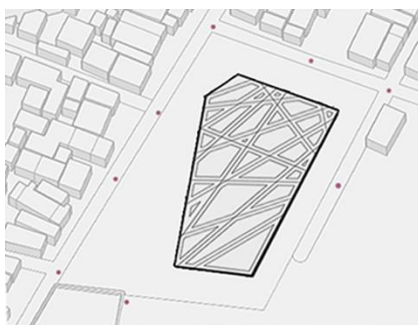
Gambar 4.10 Fase 2. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)

Menghubungkan titik titik tersebut secara langsung. Garis garis yang terjadi ialah arah sirkulasi manusia disekitar site.



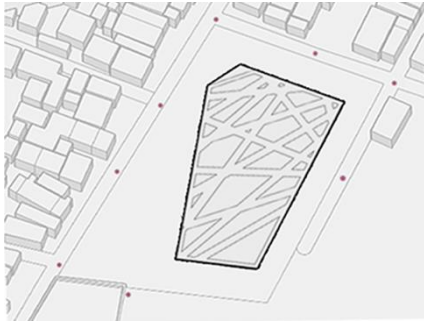
Gambar 4.11 Fase 3. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)

Garis garis yang timbul dari proses sebelumnya dipotong dengan batasan bangunan



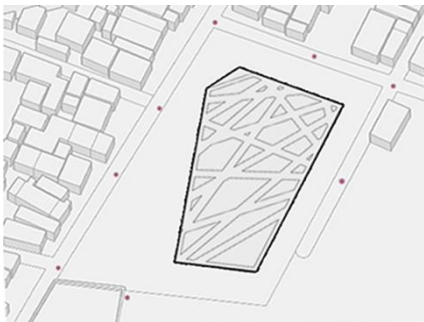
Gambar 4.12 Fase 4. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)

Memberikan radius tertentu disekitar garis yang telah terbentuk sebelumnya yang hasilnya menjadi alur sirkulasi pengunjung.



Perpotongan garis garis dari radius disekitar sirkulasi akan menciptakan batasan batasan baru yang menjadi dasar dalam penyusunan denah

Gambar 4.13 Fase 5. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



Bentukan dengan sudut sudut yang terlalu lancip disesuaikan kembali sehingga tidak timbul ruang mati.

Gambar 4.14 Fase 6 . (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)

4.2.4 Pola Siteplan.



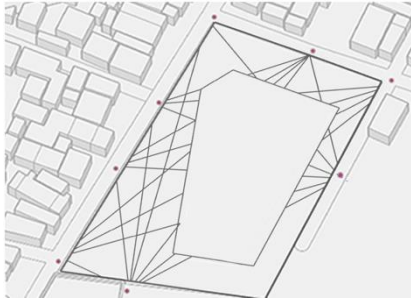
Menentukan titik titik penting yang berada disekitar site dimana sirkulasi manusia terjadi dan melewati site yang dipilih.

Gambar 4.15 Fase 1. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



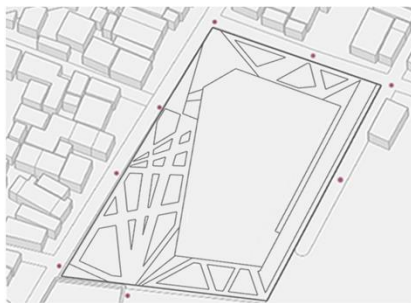
Menghubungkan titik titik tersebut secara langsung. Garis garis yang terjadi ialah arah sirkulasi manusia disekitar site.

Gambar 4.16 Fase 2 . (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



Garis garis yang timbul dari proses sebelumnya dipotong dengan batasan bangunan

Gambar 4.17 Fase 3. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)



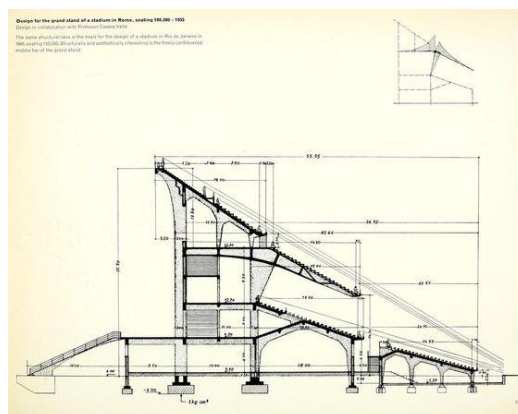
Memberikan radius tertentu disekitar garis yang telah terbentuk sebelumnya yang hasilnya menjadi bentuk dasar pada siteplan.

Gambar 4.18 Fase 4. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2019)

4.3 Ekplorasi Teknis

4.3.1 Struktur Atap.

Struktur atap dari objek rancang mengadopsi struktur dari tribun pada stadion sepak bola. Penggunaan struktur yang serupa dengan stadion sepak bola terjadi dilakukan untuk membuat atap dari objek rancang mampu menahan beban manusia yang berada di atasnya.

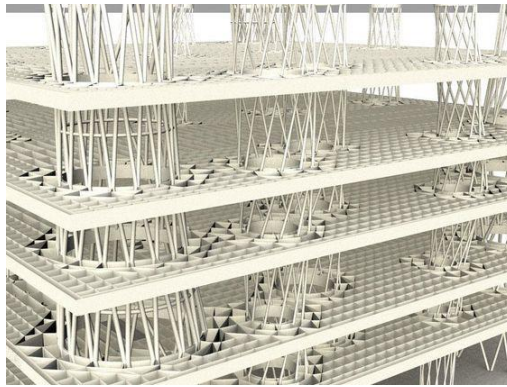


Gambar 4.19 Potongan struktur pada tribun stadion

(sumber: pinterest.com)

4.3.2 Struktur Lantai.

Struktur utama yang digunakan pada lantai merupakan struktur *waffle*. Struktur ini dipilih karena struktur ini dapat menopang beban yang cukup berat dengan bentang antar kolom yang cukup lebar. Objek rancang dengan penggunaan kolom yang jarak antar kolom cukup jauh cocok menggunakan konstruksi ini.



Gambar 4.20 Struktur *waffle* pada Sendai Mediateque.

(Sumber:Pinterest.com)

4.3.3 Material Utama.

a. Kaca.

Kaca digunakan sebagai material utama pada fasad bangunan serta pembatas pada ruang pasar.



Gambar 4.3.1 Material Kaca

(Sumber : Google.com)

b. Batu granit.

Batu granit digunakan untuk melapisi dinding bagian luar dari objek rancang. Pemilihan batu granit ini berdasarkan pada material yang melapisi bangunan Perpustakaan Bung Karno. Material ini juga berfungsi menjadi tanda bahwa objek rancang ini masih berada di dalam satu ruang lingkup dengan Kompleks Makam Bung Karno.



Gambar 4.22 Batu granit pada fasad Perpus Bung Karno.

(Sumber : Google.com) Beton

Beton digunakan sebagai material utama di dalam struktu objek rancang. Beton dipilih karena sifatnya yang mudah dibentuk dan cukup kuat menahan beban hidup.



Gambar 4.23 Proses cepat beton

(Sumber: Google.com)

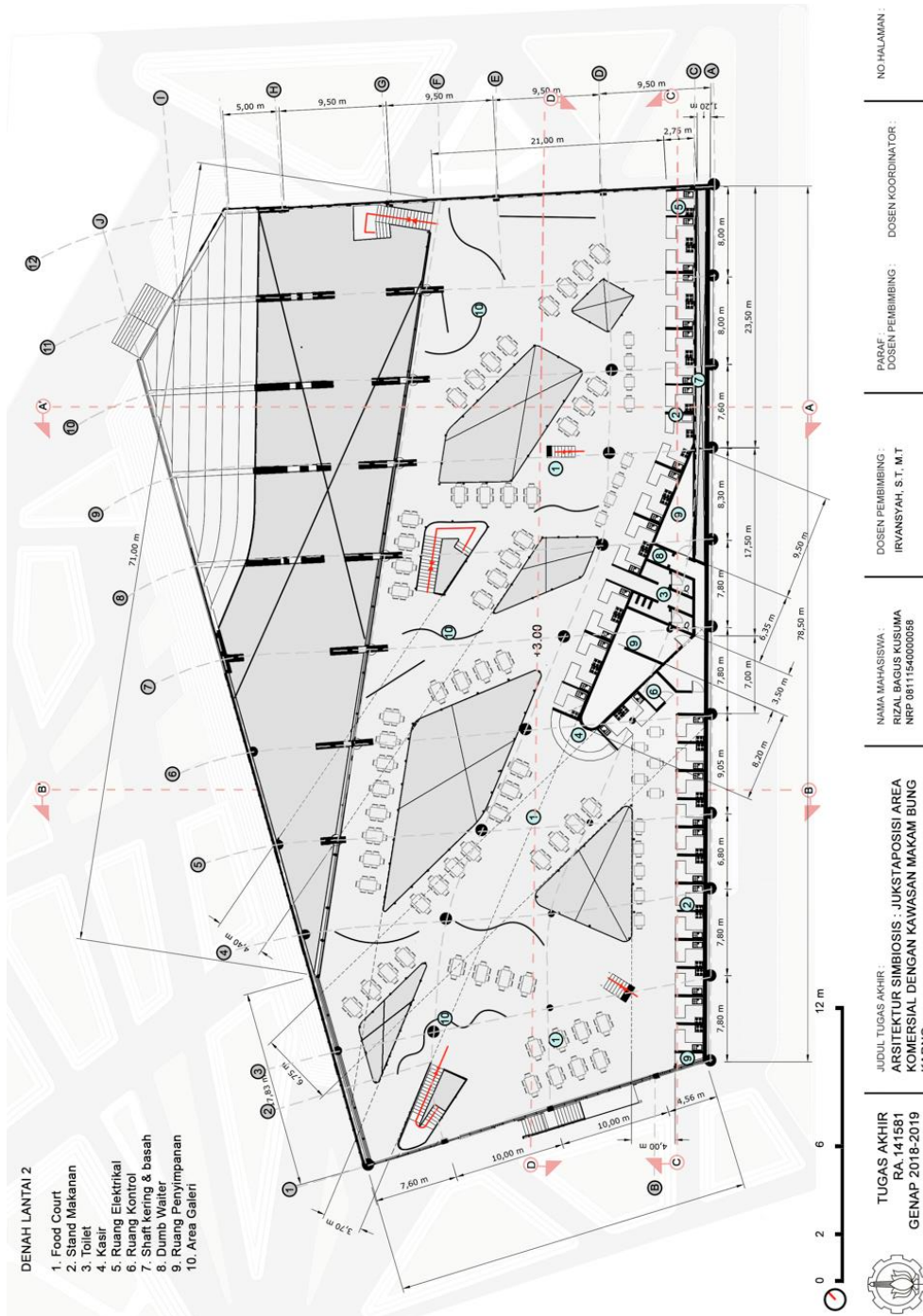
BAB 5 DESAIN

5.1 Eksplorasi Formal.



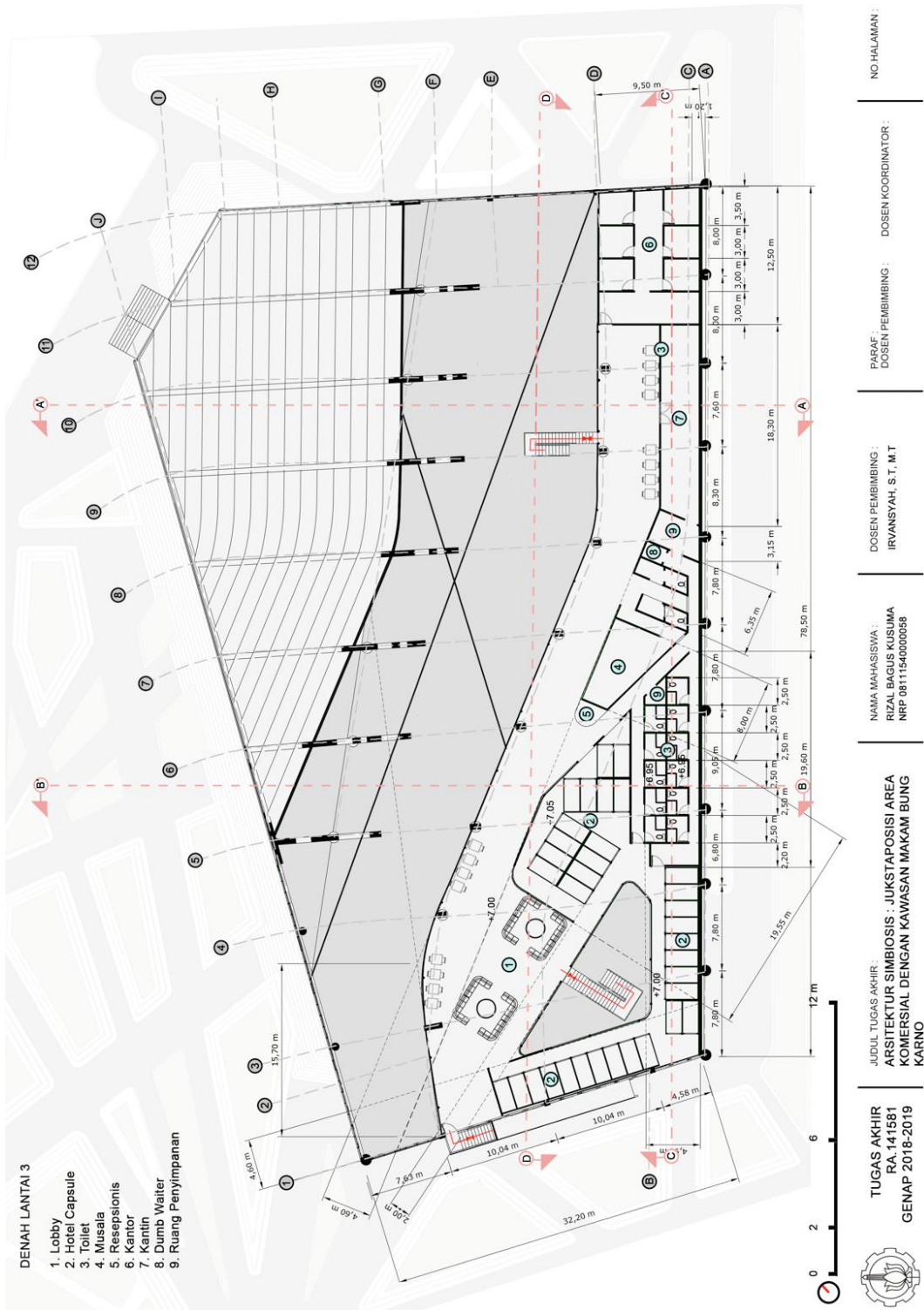
Gambar 5.1 Denah Lantai 1.

(Sumber : Dokumen Pribadi)



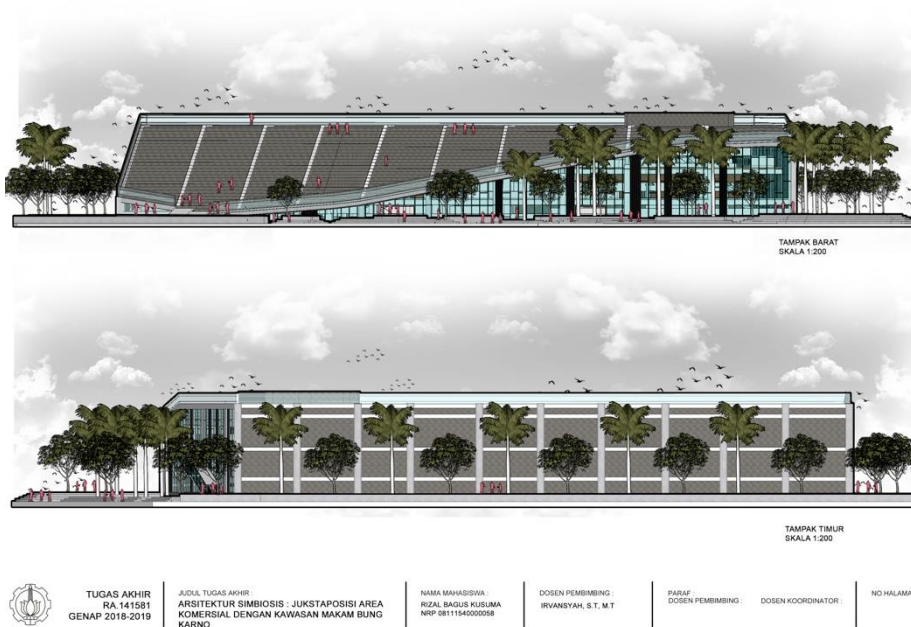
Gambar 5.2 Denah Lantai 2.

(Sumber : Dokumen Pribadi)



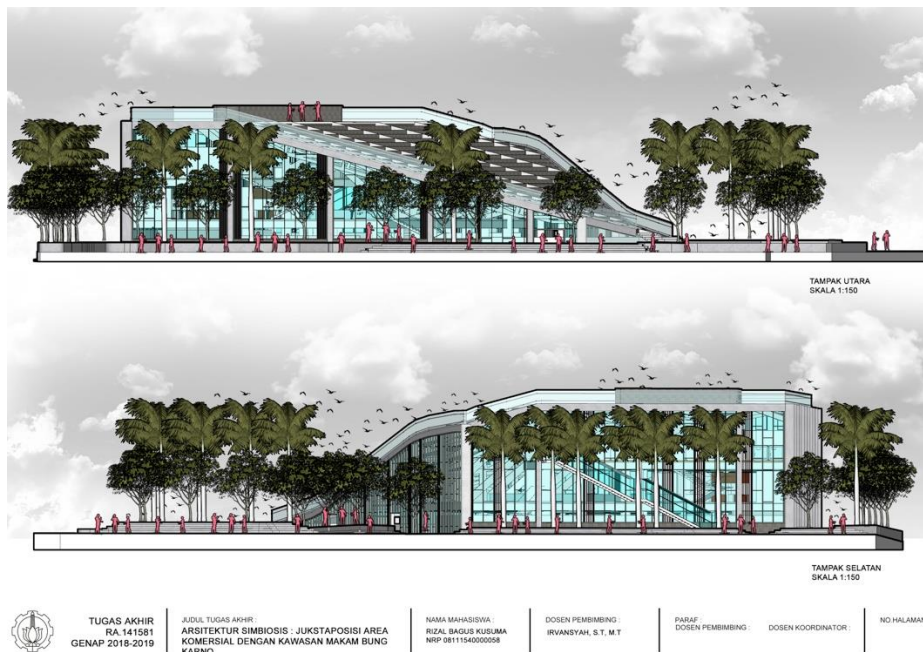
Gambar 5.3 Denah Lantai 3.

(Sumber : Dokumen Pribadi)



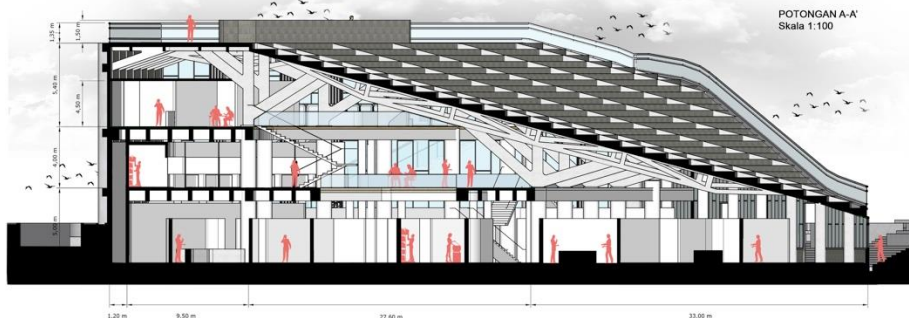
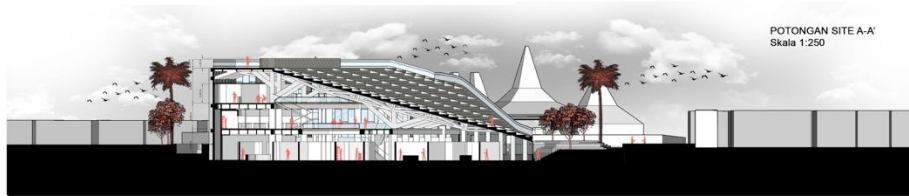
Gambar 5.4 Tampak barat dan timur,

(Sumber : Dokumen Pribadi)



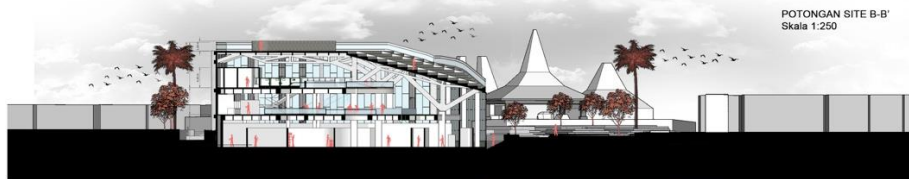
Gambar 5.4 Tampak utara dan selatan.,

(Sumber : Dokumen Pribadi)



| | | | | | | | |
|--|--|--|---|---|--------------------------------------|----------------------------|---------------------|
| | TUGAS AKHIR RA 141581 GENAP 2018-2019 | JUDUL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR SIMBiosis : JUKSTAPosisi AREA KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNO | NAMA MAHASISWA : RIZAL BAGUS KUSUMA NRP 081154000058 | DOSEN PEMBIMBING : IRVANSYAH, S.T., M.T | PARAF : DOSEN PEMBIMBING : | DOSEN KOORDINATOR : | NO HALAMAN : |
| | | | | | | | |

Gambar 5.5 Potongan A-A',
(Sumber : Dokumen Pribadi)



| | | | | | | | |
|--|--|--|---|---|--------------------------------------|----------------------------|---------------------|
| | TUGAS AKHIR RA 141581 GENAP 2018-2019 | JUDUL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR SIMBiosis : JUKSTAPosisi AREA KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNO | NAMA MAHASISWA : RIZAL BAGUS KUSUMA NRP 081154000058 | DOSEN PEMBIMBING : IRVANSYAH, S.T., M.T | PARAF : DOSEN PEMBIMBING : | DOSEN KOORDINATOR : | NO HALAMAN : |
| | | | | | | | |

Gambar 5.6 Potongan B-B',
(Sumber : Dokumen Pribadi)



| | | | | | | | |
|--|--|--|--|---|------------------------------------|----------------------------|---------------------|
| | TUGAS AKHIR RA.141581 GENAP 2018-2019 | JUDUL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR SIMBIOSIS : JUKSTAPOSISI AREA KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNO | NAMA MAHASISWA RIZAL BAGUS KUSUMA NRP 0811154000058 | DOSEN PEMBIMBING IRVANSYAH, S.T., M.T | PARAF DOSEN PEMBIMBING : | DOSEN KOORDINATOR : | NO HALAMAN : |
| | | | | | | | |

Gambar 5.7 Potongan C-C',
(Sumber : Dokumen Pribadi)



| | | | | | | | |
|--|--|--|--|---|------------------------------------|----------------------------|---------------------|
| | TUGAS AKHIR RA.141581 GENAP 2018-2019 | JUDUL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR SIMBIOSIS : JUKSTAPOSISI AREA KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNO | NAMA MAHASISWA RIZAL BAGUS KUSUMA NRP 0811154000058 | DOSEN PEMBIMBING IRVANSYAH, S.T., M.T | PARAF DOSEN PEMBIMBING : | DOSEN KOORDINATOR : | NO HALAMAN : |
| | | | | | | | |

Gambar 5.8 Potongan D-D'
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 5.9 Siteplan.
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 5.10 Layout.
(Sumber : Dokumen Pribadi)

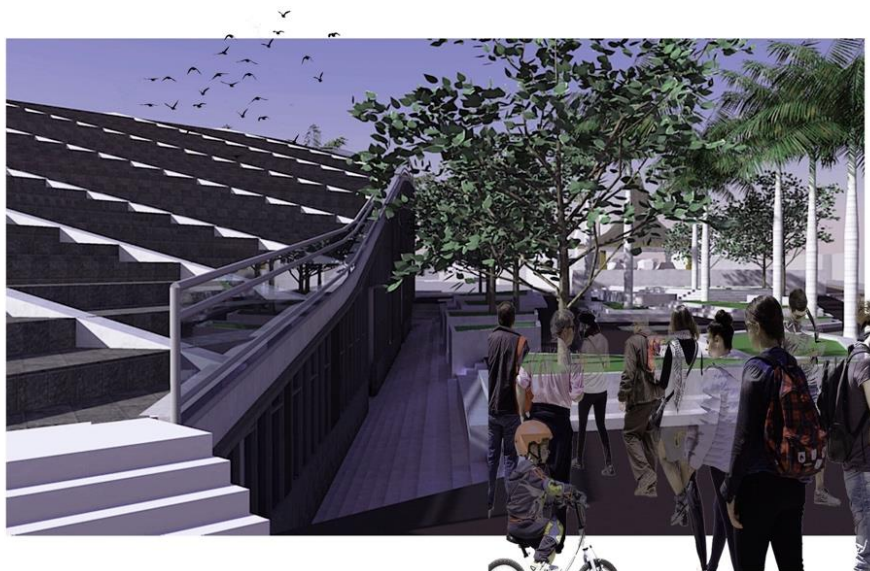


| | | | | | | | |
|--|---|---|--|---|---------------------------|-------------------|------------|
| | TUGAS AKHIR RA 141581 GENAP 2018-2019 | JUDUL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR SIMBIOSIS : JUKSTAPOSISI AREA KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNO | NAMA MAHASISWA: RIZAL BAGUS KUSUMA NRP 0811154000058 | DOSEN PEMBIMBING: IRVANSYAH, S.T., M.T | PADAP DOSEN PEMBIMBING | DOSEN KOORDINATOR | NO HALAMAN |
|--|---|---|--|---|---------------------------|-------------------|------------|

Gambar 5.11 Perspektif 1.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Objek desain memiliki banyak ruang luar dimana wisatawan dan masyarakat sekitar dapat beraktivitas.



| | | | | | | | |
|--|---|---|--|---|---------------------------|-------------------|------------|
| | TUGAS AKHIR RA 141581 GENAP 2018-2019 | JUDUL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR SIMBIOSIS : JUKSTAPOSISI AREA KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNO | NAMA MAHASISWA: RIZAL BAGUS KUSUMA NRP 0811154000058 | DOSEN PEMBIMBING: IRVANSYAH, S.T., M.T | PADAP DOSEN PEMBIMBING | DOSEN KOORDINATOR | NO HALAMAN |
|--|---|---|--|---|---------------------------|-------------------|------------|

Gambar 5.12 Perspektif 2

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Keberadaan bangunan tidak menghalangi pandangan manusia ke arah Makam Bung Karno.



Gambar 5.12 Perspektif 3

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada saat saat tertentu, atap dari bangunan dapat berfungsi sebagai tribun.



Gambar 5.13 Perspektif 4

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Suasana food court yang berada di lantai 2.



| | | | | | | | |
|--|---|--|---|---|---------------------------|-------------------|------------|
| | TUGAS AKHIR RA 141581 GENAP 2018-2019 | JUDUL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR SIMBIOISIS - JUKSTAPOSISI AREA KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNI | NAMA MAHASISWA RIZAL BAGUS KUSUMA NRP 0811154200058 | DOSEN PEMBIMBING IRVANSYAH, S.T., M.T. | PASIF DOSEN PEMBIMBING | DOSEN KOORDINATOR | NO HALAMAN |
| | | | | | | | |

Gambar 5.14 Perspektif 5

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Penggunaan material kaca pada fasad memungkinkan pengunjung untuk melihat langsung Area Makam Bung Karno..



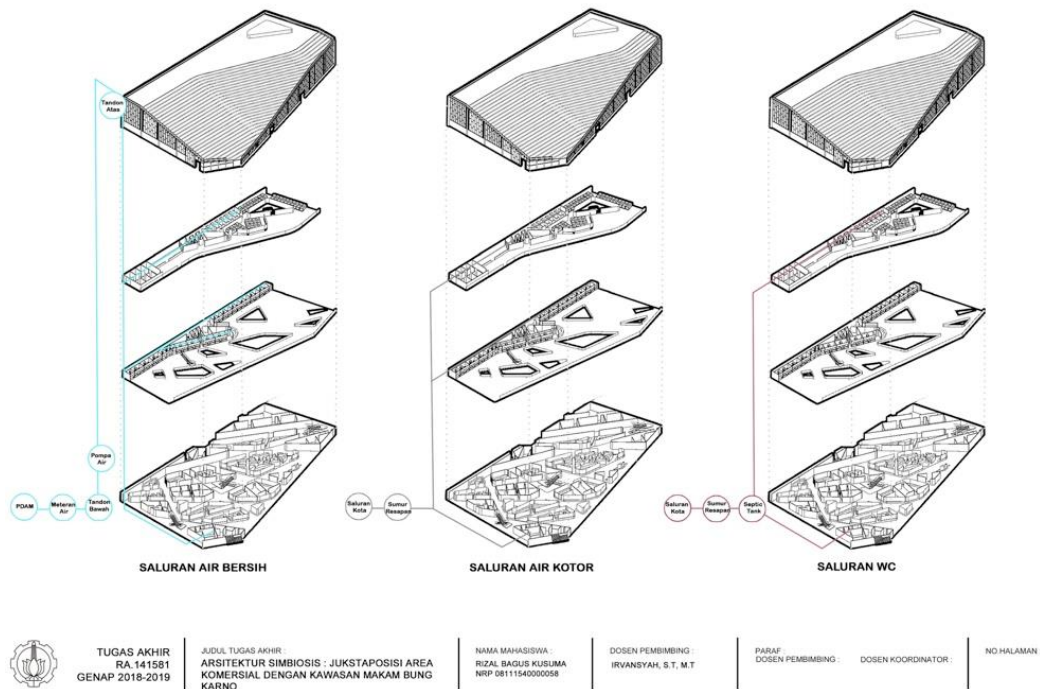
| | | | | | | | |
|--|---|--|---|---|---------------------------|-------------------|------------|
| | TUGAS AKHIR RA 141581 GENAP 2018-2019 | JUDUL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR SIMBIOISIS - JUKSTAPOSISI AREA KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG KARNI | NAMA MAHASISWA RIZAL BAGUS KUSUMA NRP 0811154200058 | DOSEN PEMBIMBING IRVANSYAH, S.T., M.T. | PASIF DOSEN PEMBIMBING | DOSEN KOORDINATOR | NO HALAMAN |
| | | | | | | | |

Gambar 5.15 Perspektif 6

(Sumber : Dokumen Pribadi)

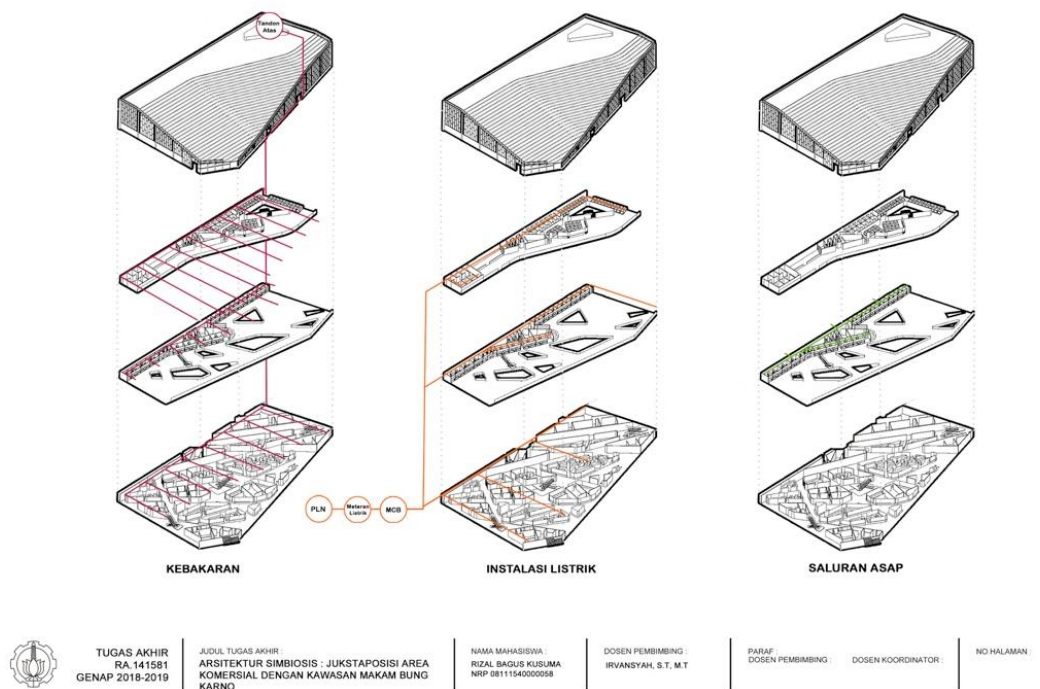
Suasana di lantai 3. Struktur beton menjadi daya tarik tersendiri karena ukurannya yang besar serta bentuknya yang tak seragam.

5.2 Eksplorasi Teknis.



Gambar 5.16 Diagram utilitas saluran air bersih dan kotor.

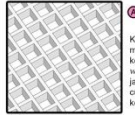
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 5.17 Diagram utilitas saluran springkler, listrik dan pembuangan asap dapur

(Sumber : Dokumen Pribadi)

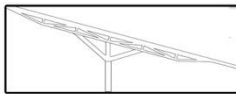
AKSONOMETRI STRUKTUR



A
Konstruksi dari plat lantai menggunakan sistem konstruksi waffle. Konstruksi waffle digunakan karena jarak antar kolom yang cukup jauh dikarenakan kebutuhan ruangnya.



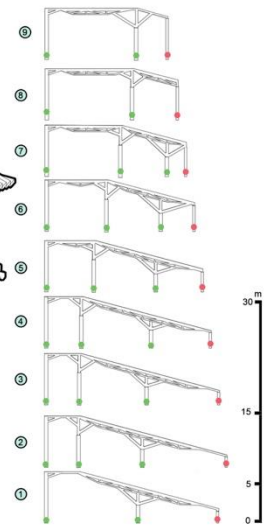
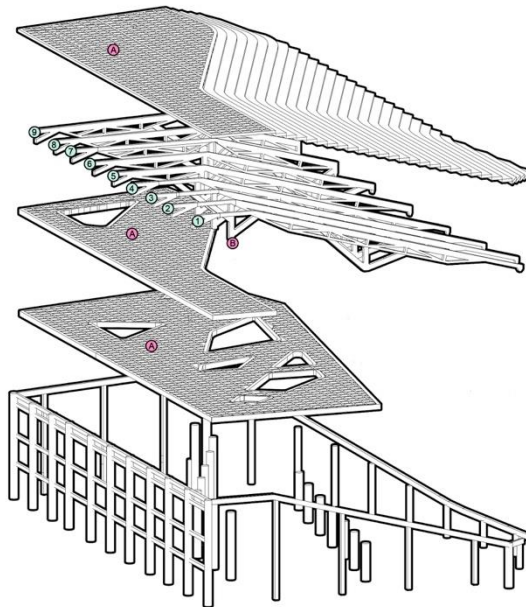
B
Sambungan antara komponen balok dengan kolom.



C
Penggunaan kremona bertujuan untuk memaksimalkan bentang dari balok serta sebagai komponen pengaku.



D
Kolom berbahan dasar beton dengan baja H beam sebagai inti dan juga titik tumpuan.



Ukuran dan bentuk dari setiap komponen balok dan kolom yang menopang tribun dibuat berbeda karena mengikuti bentuk dari tribun serta persebaran gaya yang diterima.



TUGAS AKHIR
RA.141581
GENAP 2018-2019

JUDUL TUGAS AKHIR :
ARSITEKTUR SIMBIOSIS : JUKSTAPOSISI AREA
KOMERSIAL DENGAN KAWASAN MAKAM BUNG
KARNO

NAMA MAHASISWA :
RIZAL BAGUS KUSUMA
NRP 0811154000058

DOSEN PEMBIMBING :
IRVANSYAH, S.T., M.T

PARAF :
DOSEN PEMBIMBING : DOSEN KOORDINATOR :

NO HALAMAN :

Gambar 5.18 Aksonometri sistem struktur dalam objek rancang.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB 6

KESIMPULAN

Suatu objek wisata, untuk menjamin keberlangsungannya dibutuhkan sebuah *support-system* yang baik, baik dalam hal ini ialah memperkuat keberadaan suatu objek wisata dalam hal ini ialah Kompleks Makam Bung Karno, menyediakan apa yang dibutuhkan oleh wisatawan serta memberikan manfaat yang lebih terhadap warga sekitarnya.

Keberadaan Kompleks Makam Bung Karno dapat menjadi tempat untuk memperkenalkan budaya yang ada disekitar objek wisata, mengingat objek wisata ini dikunjungi oleh ratusan orang setiap harinya.

Dengan menggunakan pendekatan simsbiosis, diharapkan bangunan yang didesain mampu memenuhi tujuan awal perancangannya, yaitu sebagai *support-system* bagi Kompleks Makam Bung Karno sekaligus menjadi wadah bagi aspek budaya dan ekonomi bagi masyarakat disekitarnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. W. 1980. *“The Concept of a Tourism Area Life Cycle of Evolution : Implication for Management of Resources.* The Canadian Geographer. Canada.
- Buxton, Pamela. 2015. *Metric Handbook Planning and Design Data.* Routledge : New York.
- De Chiara, Joseph. 1987. *Time-Saver Standards for Building Types - Second Edition.* McGraw-Hill Inc., Singapore.
- Erdiono, Deddy, dan Ningsar. Tanpa Tahun. *Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid Dengan Arsitektur Simbiosis.* Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Ernst, Neufert .1996. *Architect’s Data First Edition.* Erlangga : Jakarta.
- Ernst, Neufert .2002. *Architect’s Data second Edition.* Erlangga : Jakarta.
- Ernst, Neufert .2000. *Architect’s Data Third Edition.* Blackwell Science Ltd : USA
- Hidayat, Marceilla. 2011. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata:* Politeknik Negeri Bandung, Bandung.
- Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Blitar Tahun 2016.* 2016. Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar.
- Lucenti, Simone, dan Emanuel Zamperini. 2015. *Symbiotic Architecture for Building and Urban Rehabilitation.* Portugal : University of Pavia.
- Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 12 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Blitar Tahun 2011-2030. 2011. Pemerintah Kota Blitar.
- Perić, Ana , dan Milan Šijaković. 2017. *Symbiotic architecture: Redefinition of recycling design principles.* Zurich : Southeast University.
- Plowright, P. D. (2014). *Revealing Architectural Design.* New York : Routledge.

Halaman ini sengaja dikosongkan

